

**PRAKTIK TADARUS AL QUR'AN DI RESTORAN AYAM GEPREK SA'I
HASANUDDIN SEMARANG**

(Studi Living Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh :

MANNAN AL MURTAQY

NIM : 1704026068

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

**PRAKTIK TADARUS AL QUR'AN DI RESTORAN AYAM GEPREK SA'I
HASANUDDIN SEMARANG**

(Studi Living Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh :

MANNAN AL MURTAQY

NIM : 1704026068

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mannan Al Murtaqy
Nim : 1704026068
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : Praktik Tadarus Al-Qur'an di Restoran Ayam Geprek Sa'i
Hasanuddin Semarang (Living Qur'an)

Dengan tulus dan bertanggung jawab, penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat konten yang diambil dari karya orang lain atau telah dipublikasikan sebelumnya. Demikian pula, skripsi ini tidak mencakup pandangan atau pemikiran dari individu lain, kecuali untuk informasi yang ditemukan dalam referensi yang telah diacu.

Semarang, 08 Desember 2021



Mannan Al Murtaqy
NIM: 1704026068

**PRAKTIK TADARUS AL QUR'AN DI RESTORAN AYAM GEPREK SA'I
HASANUDDIN SEMARANG
(Kajian Living Qur'an)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh :

MANNAN AL MURTAQY

NIM: 1704026068

Pembimbing Skripsi



Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag
NIP: 19720709 199903 1002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Nomor:
Lamp :
Hal : Persetujuan Skripsi Atas Nama

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Mannan Al Murtaqy
NIM : 170402606
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : PRAKTIK TADARUS AL QUR'AN DI RESTORAN
AYAM GEPREK SA'I HASANUDDIN SEMARANG
Nilai : 3,8 (Tiga koma delapan)

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 8 Desember 2021
Pembimbing

Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag.
NIP. 19720709 199903 1002

PENGESAHAN

Skripsi atas dibawah ini :

Nama : Mannan Al Murtaqy

NIM : 1704026068

Judul : Praktik Tadarus Al-Qur'an di Restoran Ayam Geprek Sa'I Hasanuddin Semarang (Studi Living Qur'an)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 22 November 2023 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

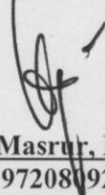
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. H. Mundhir, M.Ag
NIP. 197105071995031001

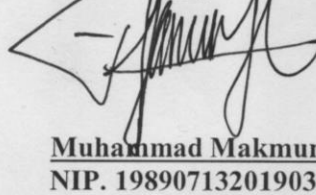
M. Sihabuddin, M.Ag
NIP. 197912242016011901

Penguji I



Moh. Masrur, M.Ag
NIP. 197208092000031003

Penguji II



Muhammad Makmun, M.Hum
NIP. 198907132019031015

Pembimbing



Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag
NIP. 197207091999031002

MOTTO

وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ

“Dan sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawab,”

(Q.S. Az-Zukhruf :44)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Kata-kata Arab dalam tulisan ini ditransliterasikan kedalam bahasa Indonesia dengan berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang merupakan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 1987.

1. Konsonan

Kosonan bahasa Arab direpresentasikan dengan huruf dalam sistem penulisan bahasa Arab. Dalam transliterasi ini, ada yang direpresentasikan dengan huruf, ada yang direpresentasikan dengan simbol, dan ada yang direpresentasikan dengan huruf dan simbol.

Berikut huruf Arab itu beserta Transliterasinya kedalam huruf Latin.

Huruf Arab	Nama
ا	Alif
ب	Ba
ت	Ta
ث	Sa
ج	ḤJim
ح	Ha
خ	Kha
د	Dal
ذ	Zal
ر	Ra
ز	Zai
س	Sin
ش	Syin
ص	Sad
ض	Dad

ط	Ta
ظ	Za
ع	'Ain
غ	Gain
ف	Fa
ق	Qaf
ك	Kaf
ل	Lam
م	Mim
ن	Nun
و	Wau
ه	Ha
ء	Hamzah
ي	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama
----	Fathah
-◌◌-	Kasrah
-◌◌-	Dhammah

b. Vocal rangkap

Vocal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama
يَـ	fathah dan ya
وَـ	fathah dan wau

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Huruf Arab	Nama
آَ	Fathah dan alif
يَـ	Fathah dan ya'
يِ	Kasrah dan ya'
وُ	Dhammah dan wau

3. Ta Marbutah

Ada dua transliterasi untuk ta marbutah, yaitu:

a. Ta marbutoh

Ta marbutoh lahir atau memperoleh vokal fathah, kasrah, dhammah, ditransliterasikan sebagai (t)

b. Tamabutta sudah mati

Ta marbutoh mati transliterasinya adalah (h)

- c. kata terakhir yang memiliki ta marbutah diikuti oleh kata yang mengandung kata sandang "al," dan kedua kata tersebut dibaca terpisah, maka ta marbutah akan diubah menjadi ha (h) dalam transliterasi.

Contoh:

روضۃ الاطفال : raudah al-atfāl

4. Syaddah (Tasydid)

Berdasarkan penulisan Arab, syaddah diwakili oleh tanda berupa tanda syaddah. Dalam transliterasi, tanda syaddah direpresentasikan oleh huruf yang sama dengan huruf yang memiliki tanda syaddah tersebut. Contoh:

زَيْنٌ : zayyana

5. Kata Sandang

Berdasarkan penulisan bahasa Arab, simbolisasi kata sandang dilakukan oleh huruf "al." Namun, dalam transliterasi, penggunaan kata sandang berbeda tergantung pada apakah kata tersebut mengikuti huruf syamsiyah atau huruf qamariyah.

- a. Jika kata sandang mengikuti huruf syamsiyah, maka transliterasinya akan mengikuti suaranya, yaitu huruf (1).
- b. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Pasal-pasal setelah huruf qamariyah ditransliterasikan menurut kaidah di atas dan menurut lafalnya. Apakah diikuti dengan huruf syamsiyah atau qamariyah, artikel ditulis terpisah dari kata berikutnya dan digabung dengan artikel. Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

6. Hamzah

Hamzah yang berada di tengah dan di akhir kata. Jika hamza ada di awal kata, hamza tidak diberi token karena alif dalam bahasa Arab. Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

7. Penulisan Kata

penulisan kata tersebut juga digabungkan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa aufu al-kaila wa al-mîzāna

8. Huruf Kapital

Huruf besar digunakan untuk menulis awalan huruf dalam nama seseorang dan untuk huruf awal dalam sebuah kalimat. Jika nama orang tersebut diawali dengan artikel, gunakan inisial nama orang tersebut dengan huruf besar, bukan inisial artikel.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : wa mā Muhammadun illā rasuul

9. Tajwid

Pengaktifan panduan transliterasi bahasa Latin-Arab (versi bahasa Indonesia) perlu dibarengi dengan panduan tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur yang mendalam hanya kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, sholawat dan salam yang tulus kami curahkan kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para sahabat dan pengikutnya. Keteladanan, keberanian, dan kesabaran mereka membawa risalah Islamiyyah yang menginspirasi kehidupan dunia dengan cinta dan kasih sayang.

Judul skripsi ini adalah "**Praktik Tadarus Al-Qur'an di Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang,**" yang telah diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar (S.1) dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Dalam perjalanan menyusun skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan panduan dan rekomendasi yang sangat berarti. Semua kontribusi yang diberikan oleh mereka telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Mundhir, M. Ag, selaku kepala urusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak M. Sihabudin, M. Ag, selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag, selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing.
6. Staf dosen UIN Walisongo Semarang.

Semoga segala kebaikan hanya Allah yang membalasnya. Amin Ya Rabbal alamin.

DAFTAR ISI

DEKLARASI	
KEASLIAN	
ii	
PERSETUJUAN	
PEMBIMBING.....	
iii	
NOTA	
PEMBIMBING.....	
iv	
PENGESAHAN	
Error! Bookmark not defined.	
MOTTO.....	
vi	
TRANSLITERASI	ARAB-
LATIN.....	
vii	
UCAPAN	
TERIMAKASIH.....	
xi	
DAFTAR	
ISI.....	
xii	
ABSTRAK	
xvi	
BAB	I
PENDAHULUAN	
1	

A. Latar	Belakang
Masalah	
1	
B. Rumusan	
Masalah	
4	
C. Tujuan	dan Manfaat
Penelitian.....	
4	
D. Kajian	
Pustaka.....	
5	
E. Langkah	
Penelitian.....	
7	
F. Sistematika	
Pembahasan.....	
9	
BAB II TEORI LIVING QUR'AN DAN TADARUS AL-	
QUR'AN.....	
11	
A. Definisi	Living
Qur'an	
11	
B. Deskripsi	Tadarus Al-
Qur'an	
16	

C. Keutamaan	Tadarus	Al-
Qur'an.....		
22		
BAB III GAMBARAN UMUM RESTORAN AYAM GEPREK SA'I		
HASANUDDIN SEMARANG DAN PRAKTIK TADARUS AL-QUR'AN DI		
RESTORAN AYAM GEPREK SA'I HASANUDDIN		
SEMARANG.....		
25		
A. Profil	Ayam	Geprek
	Sa'i	Hasanuddin
Semarang.....		
25		
B. Praktik Tadarus Al-Qur'an Di Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin		
Semarang.....		
29		
BAB IV ANALISIS MAKNA TADARUS AL-QUR'AN DI RESTORAN AYAM		
GEPREK SA'I HASANUDDIN		
SEMARANG.....		
32		
A. Makna Pembacaan Tadarus Al-Qur'an Menurut Pengelola Di Restoran		
Ayam	Geprek	Sa'i
	Hasanuddin	
Semarang.....		
32		
B. Makna Pembacaan Tadarus Al-Qur'an Menurut Karyawan di Restoran		
Ayam	Geprek	Sa'i
	Hasanuddin	
Semarang.....		
33		
BAB		
PENUTUP.....		
41		V

A. Kesimpulan	41
B. Saran	41

DAFTAR

PUSTAKA	43
---------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA
DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYATHIDUP

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh salah satu tempat kuliner, yaitu Restoran ayam Geprek Sa'I Hasanuddin Semarang. Kegiatan

tersebut berupa pembacaan Al-Qur'an rutin atau yang biasa disebut dengan tadarus Al-Qur'an. Oleh karena itu, tulisan ini akan memaparkan terkait bagaimana pandangan pemilik usaha kuliner tersebut, beserta staff restoran terkait kegiatan tadarus di restoran Ayam Geprek Sa'i. Penulis juga akan memaparkan bagaimana pelaksanaan serta apa maksud makna dari kegiatan tersebut bagi para staff restoran. Praktik keagamaan ini menggambarkan bahwa badan usaha yang berupa bisnis primer bisa disinambungkan dengan prinsip agama sehingga nilai spiritual dapat terpenuhi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil metode observasi, interview atau wawancara, serta metode dokumentasi. Teknik analisis data yang dapat menggunakan menganalisis data dalam penelitian ini sebagai proses reduksi data. Proses reduksi data dengan cara mengutip metode reduksi fenomenologi oleh Edmun Husserl.

Dapat disimpulkan dalam riset ini yakni tentang pandangan pemilik, staff pengelola dan karyawan terhadap restoran merupakan salah satu usaha di bidang kuliner yang dapat memiliki nilai kemanusiaan sehingga dapat diperlukan keunikan program di dalamnya. Dalam hal ini restoran Ayam Geprek Sa'i berupaya menyatukan nilai spiritual dalam keseharian di ranah pekerjaan dengan diadakan tadarus Al-Qur'an.

Makna tadarus Al-Qur'an ini dapat kita ambil pemahaman dan pembiasaan bagi karyawan, keutamaan maupun fadhilah. Sedangkan makna ekspresifnya sebagai menghidupkan dalam bentuk ketenangan jiwa. Bagi pemilik restoran Ayam Geprek adalah sebagai dorongan semangat bagi para staff dan karyawan supaya bisa mengaplikasikan nilai syariah dalam di dunia usaha perestoran. Adanya semua karyawan dapat di harapkan akan berkah dan terutama pada diri sendiri baik syafaat Al-Qur'an. Sehingga dapat menjadi nilai plus di lingkungan tempat kerja, dan juga jadi tambahan energy positif dalam berkarya dan bekerja. Yang paling penting adalah niat yang tulus hanya kepada Allah SWT. Bagi para konsumen yang ikut serta dalam kegiatan ini mempunyai arti yang positif dikarenakan adanya waktu yang difokuskan dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitabullah dapat dinamakan kitab suci yang akal dan hati menjadi hidup. Ternyata kitab undang-undang ilahi mengarahkan kehidupan pribadi dan bersosial.¹ Al-Qur'an digunakan sebagai katalisator dalam usaha menyelesaikan masalah kehidupan umat Islam, baik melalui pengamatan tekstual maupun pemahaman mendalam terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Kitabullah yang merupakan sumber pokok ajaran Islam, sebagai pedoman hidup supaya mencapai kebahagiaan sekarang maupun kelak nanti. Ketika kita merenungi perjalanan hidup ini perlu kita dapat petunjuk-Nya, kita sebagai orang islam bersaing menjalankan ajarannya dalam kehidupan masing-masing. Selain dari sebagai petunjuk, Al-Qur'an pengingat, penasihat, pengobatan, hidayah, dan sebagai rahmat bagi orang-orang beriman.² Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.

Sebab bagaimana pun dan saat kondisi dimana pun seseorang dalam bekerja, tidak akan menghalangi pribadi untuk terus berdekatan dengan Al-Qur'an. Praktik tadarus yang dilaksanakan secara rutin, dapat menjadikan seorang pribadi menjadi selalu bersama dengan Al-Qur'an sehingga akan memperoleh ketenangan jiwa/kerohanian dan kemustajabahan do'a.

Dalam kenyataan, sering kali kita lihat beragam respon umat Islam terhadap pembacaan Al-Qur'an. Mulai yang berorientasi pada uraian serta pendalaman arti hingga yang hanya membaca Al-Qur'an selaku ibadah ritual ataupun buat mendapatkan jiwa tenang. Apalagi terdapat model pembacaan Al-Qur'an yang

¹ Ahmad Zainuddin, Faikotul Hikmah "Tradisi Yasiman Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan", Jurnal Ma'fhum, Universitas Yudharta Pasuruan, Vol 4, no 1, Mei 2019, h. 10.

² Sugeng Priyono "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Pada Masyarakat Dalam Tradisi *Slasahan* Di Dusun Pengempon Desa Babakan Karanglewas Banyumas" Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Purwokerto, 2018. Di unduh pada tanggal 13 September 2021.

mengarah pada hal magis maupun pula dijadikan alat buat pengobatan pemulihan serta lain sebagainya.

Jadi, dalam jalur yang panjang, Al-Qur'an sudah singgah di bermacam- macam budaya serta peradaban. Pluralitas budaya yang sudah dihampiri menimbulkan beragama pula perlakuan terhadap Al-Qur'an. Terdapat yang senantiasa tidak berubah-ubah dengan guna dasarnya, serta terdapat pula yang memperlakukan Al-Qur'an di luar kapasitas tekstualnya.

Bersamaan pertumbuhan era, banyak model reaksi serta pula penghayatan terhadap Al-Qur'an bisa wujud kreatif dari bermacam-macam penhayatan pada masa lebih dahulu. Banyak teks Al-Qur'an, semacam halnya golongan pemuda. Ayat- ayat Al-Qur'an saat sebelum serta setelah pelajaran berlangsung; para karyawan toko memperdengarkan teks Al-Qur'an buat para wisatawan; berbagai model tulisan Al-Qur'an (khot) yang bernilai estetika; seni tilawatul Al-Qur'an; dan bermacam penghargaan lainnya.³

Kita sebagai waraga negara indonesia yang mayoritas muslim. Banyak pula kita dapat macam model respon serta apresiasi terhadap Al-Qur'an sendiri. Contoh baca yasinan dijadikan tradisi tahlilan dilaksanakn malam juma'at. Ayat-ayat Alquran yang digunakan sebagai jimat pada keadaan tertentu; ayat-ayat Alquran digunakan bahasa agama untuk menyusun slogan-slogan dengan tujuan meningkatkan daya tarik politik, bacaan Alquran juga mulai banyak direkam dalam kaset atau digunakan sebagai Nada Dering. Model religi ini hanyalah Sebagian kecil dari berbagai peristiwa sosial yang muncul sebagai tanggapan terhadap al-Qur'an.

Setiap orang islam selalu dekat dengan Al-Qur'an. Latihan menanggapi dan mengapresiasi Al-Qur'an dalam bentuk bacaan, pemahaman dan latihan. Beberapa orang merespons dengan cara sosiokultural. Semua ini karena mereka percaya bahwa

³ Ingrid Mattson, *The Story of The qur'an*, terjemahan Ke bahasa Indonesia oleh R. Cecep Lukman Yasin, Jakarta: Zaman, 2013, h. 214.

interaksi terbaik dengan Al-Qur'an akan membawa kebahagiaan mereka sendiri.⁴ Karya Al-Qur'an telah berkembang dari studi teks ke studi sosial budaya. M. Mansour berpendapat bahwa konsep "Al-Qur'an yang hidup" merujuk pada bagaimana Al-Qur'an benar-benar dimengerti dan dirasakan oleh umat Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, menjadikan Al-Qur'an bukan sekadar teks, tetapi sesuatu yang diterapkan dan dialami dalam masyarakat.⁵

Namun dalam Islam, aspek kerja keseimbangan kekuatan jiwa dan raga langsung dilakukan oleh Rosulullah SAW, telah terbukti hidup selama kurang lebih 25 tahun di usia remaja dan dewasa sembari berkecimpung dalam kegiatan bisnis komersial. Oleh karena itu, dewasa ini ada kesibukan yang dapat membangkitkan kesadaran dan menanamkan untuk membentuk kekuatan jiwa manusia. Salah satunya yaitu membiasakan interaksi dengan membaca syair-syair Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, sebagai contohnya, kita dapat melihat penerapan dalam manajemen Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan Restoran lainnya dan lebih menariknya memiliki praktik tadarus Al-Qur'an di Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang.

Praktik tadarus Al-Qur'an salah satu kegiatan ibadah amaliah dikerjakan secara berjamaah yang bertujuan mengalaf barakkah dari bacaan tersebut. Kegiatan tersebut terus dilestarikan sampai pada saat ini, Sebagai bentuk nilai-nilai agama. Pelaksanaan tersebut sebelum dimulai bekerja. Adapun rangkaian pemula didahulukan dengan pembacaan Asmaul Husna dan dilanjutkan tadarusan secara bergiliran, di ikuti oleh seluruh pengelola dan para karyawan.⁶

⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017, cet.ke-3, h. 103.

⁵ Muhammad Mansur, *Living qur'an dalam lintasan sejarah studi al-qur'an*, dalam *metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, Syahiron Syamsuddin (ed), Yogyakarta: TH Press, 2007, h. 6-7.

⁶ Wawancara bersama supervisor Ayam Geprek Sa'i pada tanggal 13 September 2021, pukul 13.00.

Mengacu pada fenomena ini, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PRAKTIK TADARUS AL-QUR’AN DI RESTORAN AYAM GEPREK SA’I HASANUDDIN SEMARANG (KAJIAN LIVING QUR’AN)”** penerapan dan makna pelaksanaan tadarus Al-Qur’an yang diterapkan di Restoran Ayam Geprek Sa’i Hasanuddin Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian didalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana praktik tadarus Al-Qur’an di Restoran Ayam Geprek Sa’i Hasanuddin Semarang?
2. Bagaimana makna praktik tadarus Al-Qur’an di Restoran Ayam Geprek Sa’i Hasanuddin Semarang, bagi karyawan, serta pengelola Ayam Geprek Sa’i?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui praktik tadarus Al-Qur’an di Restoran Ayam Geprek Sa’i Hasanuddin Semarang?
2. Untuk mengetahui makna praktik tadarus Al-Qur’andi Restoran Ayam Geprek Sa’i Hasanuddin Semarang?

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penulis ini dapat menambah bahan pustaka khususnya dalam bidang penelitian living Qur’an, serta memberikan wawasan tentang perkembangan living Qur’an dalam meneliti fenomena sosial dan berbagai gagasan serta makna

2. Manfaat Praktis

Tujuannya adalah untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan Al-Qur'an dengan baik. Ini akan menciptakan kehidupan yang lebih bermakna yang diiluminasi oleh ajaran Al-Qur'an. Upaya ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar semakin mencintai Al-Qur'an dengan membaca, memahami, dan mengamalkannya.

D. Kajian Pustaka

Sebelumnya peneliti sudah menelaah beberapa karya ilmiah berupa skripsi, journal, *living qur'an* sering kita pelajari juga banyak dilakukan. Adapun beberapa persamaan surat-surat Al-Qur'an terkait *living qur'an* yang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Akan tetapi, jika dilihat dari lokasi dan praktiknya sanagat berbeda.

1. Kajian Lisa 1401421274 berjudul Tadarus Al-Qur'an Di Bulan Ramadhan Di Panti Asuhan Ahsanul Huda Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala (Studi Living Quran) Tentang Tata Cara Tilawatil Quran Di Panti Asuhan. Berbeda dengan tadarus yang diadakan di tempat lain. Perbedaan status ini dapat dilihat dari waktu pelaksanaan tadarus. Di sini mereka melakukan tadarus dari larut malam hingga sebelum subuh, mereka melakukan tadarus, ada yang satu jam semalam, ada yang sampai jam 10 malam. Fenomena yang ingin digali dalam penelitian ini adalah terkait dengan gaya belajar, motivasi dan perasaan para santri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Panti Asuhan Asanur Huda. Tujuan dilaksanakannya kegiatan tadarus Al-Qur'an

adalah untuk mendapatkan rahmat Allah SWT dengan mengisi malam-malam Ramadhan dengan doa-doa dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an.⁷

2. Skripsi karya Rita Sulistiana (2017) berjudul *Menanam Cinta Qur'an Melalui Tadarus Di Kalangan Siswa Mts Ma'arif Nu 1 Purwokerto Barat Kabupaten Banyuma*. Kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Maarif NU 1 Purwokerto Barat dirancang agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid dan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Namun untuk melakukan hal tersebut bukanlah tugas yang mudah bagi para guru agama Islam. Hal ini dikarenakan banyaknya pertanyaan yang muncul saat melakukan kegiatan tadarus di MTs Maarif NU 1 Purwokerto Barat, terutama mengenai metode yang digunakan guru saat melakukan teknik tadarus.⁸
3. Skripsi karya Alvino Tegar Prasetyo (2018), berjudul *Pengaruh Pelaksana Tadarus Al-Qur'an Pagi kepada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Smpn 66 Jakarta*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan tadarus Al-Qur'an pagi di SMPN 66 Jakarta, dan mengetahui pengaruh pelaksanaan tadarus Al-Qur'an pagi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 66 Jakarta. Tentu riset ini menggunakan kuantitatif korelasional. Juga dengan sampel propotionate. juga korelasinya menggunakan product moment.
4. makalah karya Aminah Noverawati, berjudul *Korelasi Antara Motivasi Membaca Tadarus Al-Qur'an Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 5 Sekampung V* rumusan pertanyaan penelitian adalah, "Apakah ada hubungan antara motivasi belajar

⁷ Lisa," *Fenomena Tadarus Al-Qur'an Pada Bulan Ramadhan Di Panti Asuhan Ahsanul Huda Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala: Study Living Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Negeri Antasari, 2018. Diunduh pada tanggal 13 September 2021.

⁸ Rita Sulistiana, *Penanaman Cinta Al-Qur'an Melalui Tadarus Pada Siswa Mts Ma'arif Nu 1 Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2017). Diunduh pada tanggal 13 September 2021

Tadarus Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 5 Sekampung?" Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan tajwid Al-Qur'an siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 5 Sekampung dan mencari korelasi antara motivasi mereka dalam mengaji dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

5. skripsi karya Fattich Alviyani Amana pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun," penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kecanduan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di MAN 2 Madiun pada tahun ajaran 2014/2015. Untuk menguji tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis Regresi Linear Sederhana.

Dari pemaparan diatas, tidak ada satupun yang membahas tentang praktik Tadarus Al-Qur'an di Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa Penelitian tentang Living Qur'an ini sangat layak untuk dilakukan. Selain belum pernah diinvestigasi sebelumnya, pendekatan yang mengintegrasikan studi Living Qur'an dengan pendekatan fenomenologi akan membawa kontribusi berharga dalam konteks kajian Living Qur'an, membuka potensi baru untuk pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena ini.

E. Langkah Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian yang digunakan berupa field research penelitian ini dengan terjun ke lapangan istilahnya metode survey, cara ini dijelaskan yaitu secara berlangsung dengan mengamati di kehidupan masyarakat sebagai sarana mendapatkan informasi. Jadi jenis riset kualitatif menggunakan metode deskriptif sangat cocok untuk penelitian Living Qur'an.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin, kec. Semarang kota Semarang. praktik tadarus Al-Qur'an telah menjadi rutinitas setiap hari sebelum bekerja dimulai oleh karyawan dan serta pengelola. Penelitian ini dilakukan dengan secara mendalam bertujuan memberikan pengetahuan terhadap masyarakat akan pentingnya Al-Qur'an yang mampu menambah keyakinan dalam pengamalannya.

Penelitian ini membutuhkan estimasi waktu kurang lebih satu bulan dimulai dari tanggal 13 April 2021.

3. Sumber data

a. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini merujuk kepada informasi yang terkait dengan dengan variabel penelitian dan diperoleh melalui observasi di Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang serta wawancara dengan pemilik dan karyawan restoran tersebut.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dapat digunakan untuk mendukung data utama. Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah data dokumen, arsip, data lapangan, serta apa saja yang dapat menjawab permasalahan yang dibahas tersebut, baik yang berupa orang maupun benda (buku, jurnal, buku,

jurnal). Atau data dalam format dokumen atau foto). Untuk masalah penelitian.

4. Pengumpulan data

a. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara semistruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas untuk di mana pihak yang diajak wawancara dengan cermat kepada karyawan.

b. Observasi

Peneliti menggunakan observasi yang mana peneliti juga terlibat dalam kelompok yang ditelitinya. Untuk memahami secara langsung implementasi tadarus Al-Qur'an yang diadakan setiap hari sebelum bekerja di mulai. Selain pada hari jum'at mengadakan pembacaan surah Al-Waqiah pada pagi hari sebelum bekerja dimulai.

c. Dokumentasi

Pengambilan gambar-gambar terkait dalam praktik tadarus Al-Qur'an merupakan langkah yang penting karena berperan sebagai pendukung data penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara dan pengamatan.

5. Analisa data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proses reduksi data dengan metode reduksi fenomenologi. Fenomenologi yaitu peneliti berupaya meraih intinya dari pokok atau gejala fakta apa yang terjadi. Peneliti dapat menganalisis data menggunakan metode Husserl supaya mempermudah dan menyimpulkan hasil riset yang dikerjakan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah penyusunan dan pemahaman penelitian ini secara sistematis, penulis telah mengorganisir pembahasan menjadi lima bab

utama, masing-masing dengan sub babnya. Berikut adalah langkah-langkahnya:

Bab I, Bagian ini merupakan pengantar yang mencakup informasi latar belakang permasalahan, tujuan serta manfaat, tinjauan literatur yang relevan, metodologi penelitian, dan struktur kerangka pembahasan.

Bab II, dalam bab ini peneliti melakukan pembahasan definisi *living qur'an* dalam lintas sejarah, deskripsi tadarus Al-Qur'an, dan keutamaan tadarus Al-Qur'an di Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang.

Bab III, berisi gambaran umum lokasi penelitian, serta meliputi letak geografis, sejarah Restoran Ayam Geprek Sa'i, logo, struktur pengelolaan, visi, misi, dan praktik tadarus Al-Qur'an di Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang. Meliputi latar belakang terbentuknya program praktik tadarus Al-Qur'an, tujuan dan motivasinya.

Bab IV, Membahas mengenai analisis pemaknaan tadarus Al-Qur'an menurut pengelola, karyawan dan konsumen di Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang.

Bab V, Berisi tentang Kesimpulan dan Saran

BAB II

TEORI LIVING QUR'AN DAN TADARUS AL-QUR'AN

A. Definisi Living Qur'an

Seiring kemajuan zaman, kajian al-Qur'an dan hadits telah menjadi bidang penelitian. Berkaitan dengan kajian teks, maka kajian sosio-kulturalisme merupakan persoalan yang menjadikan komunitas agama sebagai subjeknya. Ilmu Al-Qur'an mempunyai bidang kajian yang didasarkan pada teks Al-Qur'an. Pembahasan Al-Qur'an seringkali berfokus pada aspek wahyu Al-Qur'an atau Karamla dan aspek tekstualitas Al-Qur'an. Aspek tekstual biasanya meliputi penulisan, narasi, bacaan, Rasmus, Tajwid, Nagam, Mushaf sejarah, dan masalah tafsir. Meskipun aspek penggunaan dan praktik biasanya tidak banyak disebutkan dalam ilmu Al-Qur'an. Kajian ini sering disebut sebagai living Quran dan living hadits. Secara sederhana, living Quran dapat dipahami sebagai efek yang ada di masyarakat berupa pola perilaku dan reaksi sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Alquran. Istilah Al-Qur'an yang hidup, di sisi lain, telah menjadi istilah yang digunakan untuk menunjukkan

Secara bahasa living berasal dari bahasa Inggris yang bermakna hidup. Istilah verba berarti kehidupan, dengan akhiran -ing (pola verba). Sekarang disebut participle dalam tata bahasa Inggris atau bisa juga diklasifikasikan sebagai gerund. Gerund ini terjadi ketika menghayati Al-Qur'an (menghidupkan kembali Al-Qur'an dan hadits). Dalam istilahnya, ilmu Living Qur'an merujuk pada cabang ilmu yang memfokuskan pada pemahaman dan praktik amalan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis. Studi tentang Al-Qur'an yang hidup tidak beranjak dari teks ke praktik, tetapi dari praktik ke teks. Oleh karena itu, living Qur'an dimaknai sebagai upaya untuk mencapai pengetahuan yang kokoh dan menarik tentang tradisi, riyual, budaya, praktik, pemikiran, atau cara hidup orang-orang yang diilhami oleh puisi atau hadits Al-Qur'an. milik Nabi.⁹

⁹ . ibid, h.22.

Para ahli penelitian Quran hampir sama mendefinisikan istilah living Quran. Namun, ada beberapa angka yang bisa dipelajari dari mempelajari Al-Qur'an yang hidup. M Mansur memahami living Quran sebagai kajian ilmiah atau kajian tentang keberadaan Al-Qur'an atau beraneka peristiwa sosial yang berkaitan dengan Al-Qur'an di suatu organisasi Islam tertentu.¹⁰ M. Mansour mengklaim bahwa living Quran sebenarnya diturunkan dari fenomena Quran dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak lebih dari "makna dan fungsi Al-Qur'an yang sebenarnya, dipahami dan dialami oleh komunitas Islam." Berlatih menggabungkan Al-Qur'an dalam kehidupan nyata di luar kondisi aslinya.¹¹

Sebaliknya, menyebut reaksi sosial (realitas) terhadap Al-Qur'an sebagai Al-Qur'an yang hidup, terlepas dari apakah Al-Qur'an dilihat oleh komunitas sains (ilmu) dari wilayah yang tidak sopan (non-sakral). dapat dilakukan, sebagai tangan suci (nilai suci) dan pembimbing (Fuda). Ia juga menyatakan bahwa Living Quran adalah kajian yang tidak hanya mengandalkan teks itu sendiri, tetapi juga memperhatikan fenomena sosial yang muncul seiring kehadiran Al-Qur'an di wilayah geografis tertentu.¹²

Muhammad menafsirkan Quran yang hidup sebagai Quran yang hidup.¹³ Abdul Mustakim memahami living Quran sebagai kajian yang mendukung aspek reaksi masyarakat terhadap perkembangan Quran.¹⁴ Sahiron Syamsudin berpendapat bahwa living Quran adalah kajian terhadap teks-teks Alquran yang hidup di masyarakat.¹⁵ Dapat kita simpulkan tentang pengertian singkat para ahli kajian Al-Qur'an. Kajian Living Quran adalah kajian ilmiah tentang keberadaan Al-Quran atau berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehadiran Al-Quran dalam suatu komunitas

¹⁰ . M. Mansur, "Living Quran dalam Limtasan Sejarah Studi Qur'an" dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, TH-Press, Yogyakarta, 2007, h.8.

¹¹ *Ibid*, h.5.

¹² . *ibid*, h.39.

¹³ . Muhammad, "Mengungkap Pengalaman Muslim Berintraksi dengan Al-Qur'a dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an & hadis, TH-Press, Yogyakarta, 2007, h.12.

¹⁴ . Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an; Model Penelitian Kualitatif" dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, TH-Press, jogyakarta, 2007, h.68.

¹⁵ . Sahiron Syamsudin, "Ranahranah Penelitianj dllum Studi Al-Qur'an dan Hadis" dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'n dan Hadis*, TH-Press, Yogyakarta, 2007, h.xiv.

Islam tertentu. Pendekatannya ini berusaha menjelaskan proses interaksi kolaboratif dengan Al-Qur'an, selain hanya dari segi makna teks, tetapi juga dalam hal pengadaan teks Al-Qur'an. Teks Alquran menjadi simbol yang melekat dalam kehidupan masyarakat.

Di sisi lain, kajian al-Qur'an yang mempraktikkan praktik kolaboratif al-Qur'an sebenarnya mirip dengan model penelitian kedua, yang menitikberatkan pada praktik personal. Namun dalam penelitian ini yang bersifat sosiologis, bukan manusia. Penelitian kolaboratif Living Quran biasanya dilembagakan ke dalam gerakan, organisasi sosial, atau sekadar komunitas dan kelompok sosial. Untuk memahami secara utuh sejarah ilmu hadits living Quran, penting untuk mengklasifikasikan sejarah living Quran hadits. Dengan kata lain, kami mengklasifikasikan kategori LQH sebagai fenomena sosiologis dan kategori LQH sebagai pembelajaran ilmiah.

Setelah pemahaman yang jelas tentang living Quran hadits, maka perlu juga dirumuskan subjek kajiannya guna memperjelas lokasi dan status living Quran study pada peta kajian Islam secara umum. Terutama seperti dalam kajian Al-Qur'an dan hadits. Kajian living Qur'an, termasuk bacaan dan praktik pribadi, dapat mengkategorikan ini sebagai "penelitian tentang Al-Qur'an yang hidup" atau "kajian tentang Al-Qur'an dengan pendekatan (alulum alinsaniyyah). Kajian ini tidak dimaksudkan untuk mengkonfirmasi kebenaran praktik, klarifikasi, atau perwujudan puisi atau hadits, karena ini adalah studi tentang fenomena puisi dan hadits yang hidup atau hidup.

Sebagian besar karya living Quran adalah buku-buku yang berisi firman Allah SWT, sebuah budaya sosial yang menjelaskan fenomena yang muncul dari interpretasi Al-Qur'an oleh berbagai orang dan bagaimana makna tersebut muncul dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hidup terkadang bertentangan dengan prinsip-

prinsip dasar ajaran 4.444 Al-Qur'an dalam upaya umat Islam menghidupkan Al-Qur'an (living Quran), bahkan mungkin terlihat seperti itu.¹⁶

Kajian terhadap Al-Qur'an yang hidup merupakan sumber penelitian tersendiri bagi kajian tersebut karena telah menjadi gaya hidup aktivitas komunal. Kecuali mengasingkan norma dan nilai yang ada, selalu dihargai sebagai Variasi dalam praktik yang diakui oleh masyarakat yang ada. Tentu saja, dalam semua kebiasaan Islam, sebagian besar seseorang benar-benar dipengaruhi suatu keyakinan agamanya, tetapi komunitas dan individu tidak lagi mengakui bahwa itu diambil dari teks-teks baik dari Al-Qur'an dan hadits.

Model kajian living Quran tentu saja tidak mencari kebenaran agama melalui evaluasi Alquran atau kelompok agama Islam, melainkan mengkaji tradisi yang mempengaruhi masyarakat dan fenomena, terutama dari perspektif kualitatif. Meskipun Al-Qur'an terkadang dijadikan sebagai lambang/lambang iman yang hidup.

Secara teknis, level yang dapat ditawarkan oleh Metode Survei Living Quran meliputi:¹⁷

A. Tahap 1: Persiapan

Dalam tahap persiapan studi hadits living Quran ini, pertama-tama kita mengidentifikasi fenomena sosial yang terkait dengan Quran dan hadits. Untuk membuka kemungkinan mempelajari fenomena ini, pertama-tama kita perlu membaca teori atau literatur.

B. Tahap 2: Merumuskan dan fokus pada masalah

Sebagai resep, tentu saja sangat umum atau umum. Karena rumusan masalah merupakan masalah yang menimbulkan banyak masalah. Karena bersifat umum, maka rumusan masalah juga harus dibatasi dari segi waktu, materi pelajaran, ruang, terkait kasus, atau batasan lain yang dianggap terkait.

¹⁶ . Muhammad Sakti Garwan, *Kajian Living Qur'an Transformasi Ilmupengetahuan Pengkajian Tafsir taahlily di Masjid Nurut Taqwa Sono Sinduadi Milati*, Al-Tadabbur : Jurnal Kajian Sosisl , Peradaban dan Agama, Volume 5, nomor 1, 2019, h.7.

¹⁷ . Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *ILMU LIVING QUR'ANHADIS: Ontologi, Epitemologi, dan Aksiologi*, Maktabah Darus-sunah, banten, 2019, h.270

Generalisasi adalah hasil penelitian, kesimpulan penting, atau kesimpulan penting yang dihasilkannya untuk “memprediksi” kebenaran ilmiah bila digunakan untuk melihat fenomena lain yang terkait atau untuk melihat fenomena lain, juga digunakan untuk menggunakan teori.

C. Tahap 3: Posisikan penelitian dan pastikan keasliannya.

Untuk memposisikan dan memastikan orisinalitas penelitian, penting untuk memiliki teori, atau setidaknya untuk mengetahui kesimpulan dan proporsi yang diberikan peneliti di hadapan kita.

D. Tahap 4: Perumusan dan perancangan metode survei. Saat mengembangkan metodologi, beberapa elemen kunci metodologi perlu dipertimbangkan agar komprehensif dan efektif. Unsur utama dari metodologi adalah metode dan metode pelaksanaan. Unsur utama metode penelitian adalah adanya data dan pengolahannya. Oleh karena itu, ketika merancang metode survei, pendekatan dan jenis survei harus ditentukan terlebih dahulu agar dapat mengidentifikasi target survei secara menyeluruh. Anda perlu mengidentifikasi dan mengukur kebutuhan data Anda. Jenis, format, dan sumber data harus ditentukan terlebih dahulu ketika mengembangkan metode survei. Oleh karena itu, dalam menentukan sumber data penelitian, perlu juga ditentukan daerah penelitian. Anda juga perlu mengembangkan metode pengumpulan data dan menentukan metode analisis.

E. Tahap 5: Proses akuisisi data. Sebagaimana dijelaskan pada langkah sebelumnya, bagian desain metodologi survei, metodologi pengumpulan data harus mempertimbangkan hal-hal berikut: 1. Identifikasi jenis data yang Anda butuhkan. 2. Identifikasi sumber data. 3. Metode pengambilan sampel. 4. Bagaimana mengumpulkan data. Saat mengumpulkan data, Anda tidak hanya perlu melakukan observasi dan wawancara, tetapi saat melakukan observasi, Anda perlu mengetahui sejauh mana Anda perlu berpartisipasi. Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui observasi dan penglihatan dengan menyaksikan secara langsung subjek penelitian.

- F. Tahap 6: Proses pengolahan data. Tingkat tertinggi dari penelitian hadis Alquran yang hidup, seperti studi umum lainnya, adalah tingkat pemrosesan data. Pengolahan data disebut juga dengan analisis data. Maka dari itu, tahap selanjutnya dalam mengolah data usai analisis adalah melakukan reduksi data. Tugas terpenting lainnya dalam proses pengolahan data adalah penyajian data. Selain itu, bagian terpenting kedua dari proses pengolahan data adalah menarik atau meninjau kesimpulan.
- G. Tahap 7: Presentasi dan penyusunan laporan penelitian. Hal mendasar ketika membuat riset ilmiah yakni mencantumkan sumber data serta rujukan yang menjadi dasar dan sesuai dengan penelitian. Transparansi sumber data dan dibuatkan dengan jelas. Jika Anda ingin memasukkan perspektif orang lain dalam proses analisis Anda, Anda juga harus menyertakan referensi.

Kehidupan dengan penekanan pada kehidupan sehari-hari Al-Quran termasuk dalam survei kualitatif karena karakteristik berikut:

- A. Latar belakang murni sebagai alat yang penting yakni sebagai data utama dari peneliti.
- B. Deskriptif.
- C. Menjadi peka dengan fenomena sosial daripada konsekuensi dan produknya.
- D. Gradien dengan analisis induktif.
- E. Ada perjuangan dalam arti hidup.

B. Deskripsi Tadarus Al-Qur'an

Kata tadarus berarti "tafouul". Dipetik dari kata "darasa" yang berupa mashdarnya "dirsaḥ". Menurut Raghīb Alisfahani, kata (darasa) berarti sisa-sisa bahasa. Disebut "Dara Sad Dara" artinya ada bekas-bekas rumah tersebut. Makna ini menunjukkan bahwa tema Darasa sendiri telah hilang, meninggalkan jejak. Kata "darasalil`mi" berarti upaya menghafal jejak-jejak ilmu. Semua proses ini dapat

diselesaikan dengan pembacaan terus menerus, sehingga disebut juga dars. Secara lisan menjelaskan kepada Al-Arab bahwa kata “darasa” berarti menghapus jejak sesuatu. Tetapi memiliki makna metaforis membaca, mengulang, dan mengulang membaca sehingga dapat diingat.¹⁸

Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa kata "darasa" secara kiasan berarti membaca yang dapat diulang-ulang dengan pemahaman, dan mudah diingat oleh pembaca. Bisa dimengerti juga bahwa Tadarus Al-Qur'an harus dimainkan oleh setidaknya dua orang. Apabila dilaksanakan oleh satu orang saja, maka penyebutan istilah ini menuntut partisipasi banyak orang dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga tidak disebut tadarus.

Tadarus menggunakan strategi membaca berjamaah dengan seseorang yang berkompeten dalam isi buku yang dibacanya untuk dibaca satu kali dan mendengarkan yang lain. Membaca sangat penting dalam masyarakat pendidikan. Membaca menjadi semakin penting dalam masyarakat yang semakin kompleks karena setiap aspek kehidupan terkait dengan membaca. Padahal, membaca adalah cikal bakal untuk memperoleh banyak pengetahuan dan aktivitas sepanjang hidup seseorang. Setelah anda memahami pengertian tadarus dan keluhuran tadarus yang dijelaskan di atas, penting untuk diketahui terdapat beberapa tahap dalam tadarus.

1. Langkah pertama: Bertadarus membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan mendengarkan satu sama lain.
2. Langkah kedua: Bertadarus, berusaha menahani bacaan yang dibaca dan didengar dengan sedikit kemauan untuk menerjemahkan interpretasi.
3. Langkah ketiga: Bertadarus melalui pertukaran pandangan dan saling pengertian sebagai hasil tadabur pada puisi yang dibaca dan didengar.
4. Langkah keempat: Bertadarus, saling mengingatkan bahwa kita perlu mengamalkan isi yang terdapat didalamnya.

Namun dapat dirinci sebagai berikut:

¹⁸ . Ibn Mandzur Al-Iriqi, *Lisan Al- Arab*, Beirut Daar Shadir, cet ke-1, jilid 6, h.79

a. Tahapan Pertama Tadarus:

Sering kita lakukan bersama dimana ada yang membaca dan menyimak Al-Qur'an. Mungkin lebih sederhana dibagi dua regu, orang yang baca dan ada orang yang menyimak. Supaya tidak membosankan dengan cara bergiliran. Pada langkah awal ini, perlu dilakukan upaya bagi mereka yang akan membaca ataupun mendengarkan sebelum memulai kegiatan bertadarus, aspek-aspek berikut perlu diperhatikan:

1. Supaya ikhlas dalam membaca Al-Qur'an. Mengapa? Karena ikhlas bentuk ruh suatu amal. Suara yang kita baca dari lisan namun hatinya diiringi keikhlasan yang awal dari hati yang tidak ikhlas. Cuma hanya mencari imbalan dunia.
2. Mempersiapkan hati pra-membaca, Agar batin kita tetap hidup dan terbuka menerima wahyu ilahi, ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengokohkan hati ini:
 - a. Membaca isti'azah/ta'awud.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٩٨ (النحل/16: 98)¹⁹

Artinya: apabila engkau hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. (An-Nahl/16:98)

- b. Mendatangkan kebesaran Allah dan kebesaran Firman-Nya. Al-Hadits al-Muhsabi berkata: Untuk memuliakan mereka dan untuk mencintai mereka. Dan pujilah dia. Jika Allah adalah Pembicara Al-Qur'an, maka kecintaan Anda kepada Firman Allah menunjukkan tingkat kecintaan anda kepada Allah.
- c. Selalu berdoa dan berdoa kepada Tuhan berulang-ulang agar Tuhan memberikan taufik dan hidayah kepada Anda agar bacaan Anda dapat mengungkapkan rahasia suci yang tersembunyi di balik ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagian individu hanya mengulang doa dan permohonan mereka dalam situasi-situasi yang berkaitan dengan kebutuhan dunia semata. Namun,

¹⁹ . Qur'an Kemenag In MS. Word

disayangkan bahwa mereka jarang memohon taufiq dan petunjuk untuk hal-hal yang berkaitan dengan urusan kehidupan akhirat.

- d. Menunjukkan bagaimana meniru dan meniru sikap Nabi dan rekan-rekannya, serta Assalaf Assalikh berinteraksi dengan Al-Qur'an.
 - e. Hanya ketika seseorang hidup di bawah bimbingan Al-Qur'an, kehidupan sejati dapat menjadi kenyataan, dan saya sepenuhnya yakin bahwa hidupnya tidak akan seperti dulu ketika dia meninggalkan bimbingan Al-Qur'an.
 - f. Harap dipahami bahwa panggilan Al-Qur'an Waktu terutama diarahkan ke pikiran (pedang). Setiap ayat dibaca seolah-olah itu dikirim untuknya dan bukan untuk yang lain, jadi dia belajar dari setiap ayat yang dia baca.
3. Pilih waktu dan tempat yang cocok untuk membaca Al-Qur'an. Tempat membaca Al-Qur'an harus berada di tempat yang tenang bebas dari kebisingan untuk memaksimalkan penahaman terhadap isi Al-Qur'an. Dan waktu untuk membaca Al-Qur'an harus dipilih ketika orang merasa bahwa mereka dapat berkonsentrasi membaca buku dengan pikiran yang bersemangat. Semakin banyak waktu yang kita curahkan untuk Al-Qur'an, semakin banyak pula pesan dan rahasia terbaik yang disampaikannya.²⁰

Selain itu, supaya tadarus bisa berlangsung dengan baik, baik pembaca maupun pendengar harus mengikuti aturan berikut:

1. Aturan bagi mereka yang membaca Al-Qur'an. Mereka yang membaca Quran harus mempertimbangkan:
 - a. Membaca Quran di sebagai tartil. Tartil berarti membaca perlahan tanpa terburuburu, yang dapat memudahkan Anda memahami bacaan dan memahami maknanya. Untuk alasan ini, ketika membaca seseorang, tidak rasional untuk fokus pada berapa banyak lagi ayat yang perlu Anda baca untuk menyelesaikannya. Dalam tartil, penekanannya adalah pada kualitas pemahaman daripada jumlah bagian yang dibaca.

²⁰ . *Ibid*, h.29

Jika Anda rendah hati, apa yang Anda baca dengan mudah mempengaruhi mata Anda dan semua anggota lainnya. Hatinya dipenuhi ketakutan ketika dia membaca ayat-ayat tentang intimidasi, dan kadang-kadang bahkan matanya menangis, dan dia merenungkan betapa cerobohnya dia. Di sisi lain, ketika dia membaca Injil Tuhan, hatinya dipenuhi dengan sukacita, kerinduan, dan harapan, dan dia mendengar kabar baik dan memasuki orang banyak. Benih. Bacalah dengan suara yang indah sambil tidak melebihi standart. Suara lantunan yang indah lebih mudah dikenali dan diterima oleh pikiran (pedang), tetapi suara buruknya tidak mendengarkannya. Berfokuslah secara aktif dan berinteraksilah dengan bagian yang sedang Anda baca. Jika bagian yang dia baca menyerukan pujian, dia dimuliakan, dan jika bagian itu mendorongnya untuk bertanya, dia juga bertanya apakah bagian lain menginstruksikannya untuk mencari perlindungan. Dia juga beristi'aza. Jika ada ayat yang menyebut seorang nabi, dia percaya ayat ini akan lebih menginspirasi dia. Apabila aya yang dibacakan memuji sekelompok orang beriman, dia merasa menjadi anggota dari kelompok itu dan bergembira olehnya. Apabila suatu perikop mengutuk perilaku suatu kelompok yang menyukai percabulan dan penindasan, ia merasa diperingatkan bahwa sikapnya tidak akan seperti kelompok ini. Ulangi bagian yang Anda baca ketika Anda merasa itu memiliki efek yang besar pada pikiran Anda. Tidak ada keraguan bahwa setiap ayat Al-Qur'an mempengaruhi pikiran. Tetapi sebagian ayat terhadap beberapa orang memiliki efek yang lebih besar daripada yang lain. Disebutkan bahwa Rasulullah akan mengulangi bacaan ayat tersebut hingga pagi hari.

2. Pedoman untuk yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an.

Karena ada beberapa aturan yang harus diikuti untuk pembaca dan untuk pembaca, beberapa aturan yang sama berlaku untuk pembaca dan berikut ini berlaku:

- a. Mendengarkan dengan seksama tilawah Al-Qur'an yang dibacakan.
- b. Memilih waktu dalam kondisi otak fresh, terkhusus saat bangun di malam hari.
- c. Bersungguh dan konsentrasi dalam meembaca, mendengar, danmemahami ayat.

masing-masing langkah tersebut akan diperinci sebagai berikut:

- a. Tahap pertama Tadarus: Membaca dan mendengarkan Al-Qur'an satu sama lain. Dalam perjalanannya, tadarus ini mencakup dua kelompok: beberapa membaca dan beberapa mendengarkan. Dan jika Anda membacanya secara bergantian, Anda akan memiliki waktu untuk membaca dan mendengarkan satu sama lain. Sebelum memulai bertadarus pada langkah pertama ini, ada baiknya Anda mencoba yang berikut ini baik untuk pembaca maupun pendengar. satu. Ekspresi tulus saat membaca Al-Qur'an. Karena ketulusan adalah roh belas kasihan. Perkataan orang-orang yang hatinya penuh keikhlasan tentu berbeda dengan perkataan dari hati yang tidak setia menunggu jawaban dari dunia
- b. Tahap kedua tadarus: Satu sama lain harus paham ayat yang dibaca dan didengar, dengan sedikit merujuk dalam penafsirannya. Dengan membaca terjemhan makna al-Qur'an sedikit bisa memamahi isi kandungan dari ayat yang dapat diketahui.
- c. Tahap ketiga tadarus: Saling bertuukar pandangan dan interpretasi hasil dari tadabur terhadap ayat yang sudah dibaca dan didengar. Posisi ketiga ini mwerupakan puncak dari tadarus, namun ada dua sisi yg perlu kita perhatikan agara saling bertadabur dapat berjlan dengan benar. Satu

pihak yang bertadabur dan dua pihak dimana ayat al-Qur'an yang harus ditadaburri.

- d. Tahap keempat tadarus adalah ketika individu saling mendorong untuk menerapkan pesan dan pelajaran yang mereka temukan dalam Al-Qur'an.

C. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an

Memahami pesan-pesan Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman dalam bertindak dalam kehidupan di dunia ini. Ketika Al-Qur'an ditata secara fungsional, dalam konteks ini, ada upaya untuk membaca, memahami, dan mengaplikasikan isi Al-Qur'an. Namun, di sisi lain, juga ada fenomena di mana beberapa bacaan dan praktik dilakukan yang berada di luar konteks makna tekstual Al-Qur'an. Orang harus selalu membacanya pada waktu pagi, siang dan malam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. membaca Quran adalah inti dari ibadah. Karena dalam kesehariannya orang muslim diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an sambil sholat lima waktu siang dan malam.²¹

Abdullah bin Masud berkata tentang Hadits Nabi bahwa mereka yang membaca dan menerapkan satu huruf Al-Qur'an akan dihargai dengan sepuluh perbuatan baik. Allah akan memberikan pahala bagi pembacanya walaupun belum lancar bacaannya dan mengamalkannya. Menurut salah satu hadits, mereka yang bisa membaca Al-Qur'an bersama malaikat, dan mereka yang tidak bisa membaca Al-Qur'an karena kesulitan menerima dua hadiah. Selain pahala, Al-Qur'an juga bermanfaat bagi pembacanya ketika mereka di akhirat.²²

Sebagaimana Allah SWT berfirman, kepada umat Islam yang meyakini bahwa membaca ayat tersebut akan memberikan pahala bagi mereka. Semakin banyak dia membaca Al-Qur'an, semakin dia dihargai. Di sisi lain, ada dua aspek yang bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai alat penyejuk bagi kehidupan.

²¹ . Ingrid Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita*, Jakarta, 2013, h.163

²² . Nilna Fadlillah, *Resepsi Terhadap Al-Qur'an dalam Riwayat Hadis*, Pon Pes Aji Mahasiswa Al Muhsin, Yogyakarta, 2017, h.104.

1. Sebagai sarana pengobatan berbagai penyakit, AlQur'an dapat digunakan sebagai obat yang sangat mujarab (kuat), sebagai penawar penyakit bawaan dan penyakit mental yang berbahaya.

2. Al-Qur'an dapat menghembuskan kehidupan ke dalam sejarah kejayaan yang membuktikannya, selama kita yakin akan keberadaannya. Namun, jika seseorang mengabaikan Al-Qur'an di sisi lain, selama seseorang menang, orang itu mungkin jatuh ke dalam penghinaan total. Tadarus dapat meningkatkan dan memperkuat iman Anda.

Tadarus dapat mengantarkan seorang mendapat hidayah serta meraih rahmat Allah, dan keberkahan. Tadarus bisa menguatkan seseorang di jalan kebenaran, dan meningkatkan keyakinannya bagi memperjuangkan kebenaran.²³ Lebih dalam lagi, bagi pembaca Al-Qur'an sebenarnya selain itu dapat dijadikan untuk mengkokoh iman dan diri manusia, namun dapat berfungsi sebagai penangkal berbagai sihir, ada juga berfungsi sebagai penompang besar dalam perjuangan menegakkan kehidupan umat manusia. Tetapi pada era milenial banyak yang lalai membaca Al-Qur'an termasuk anak-anak maupun remaja bahkan orang dewasa. Perkembangan teknologi saat ini yang sudah semakin luas, kebanyakan orang Di era milenial, terutama di kalangan mereka yang berusia 16 hingga 26 tahun, seringkali lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas yang tidak produktif. Melihat fenomena tersebut dalam sebuah perusahaan restoran yang berbasis syariah melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap harinya sebelum mereka mulai bekerja ini adalah sebuah program yang sangat religious tentu belum ada di perusahaan restoran yang melaksanakan kegiatan tersebut.

Dengan demikian para pengelola, karyawan, Pegawai staf memiliki peran penting dalam meningkatkan ketekunan dalam menjalankan tadarus Al-Qur'an dan memahami pesan-pesan Al-Qur'an sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah.

²³ . Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, *Tadarus Al-Qur'an: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya*, Jurnal Al-Mufida Vol. 1, No. 1, 2016, h.45

Ada beberapa hadist yang menerangkan tentang fadhilah tadarus/membaca Al-Qur'an diantaranya;

“Abu Nu'aim telah memberi tahu kami, Sufyan menceritakan dari Alqamah bin Martsad, yang mendengar dari Abu Abdurrahman As Sulami, yang mengatakan bahwa Utsman bin 'Affan pernah mengatakan, "Nabi Muhammad (ﷺ) pernah menyampaikan pesan, 'Seseorang yang paling istimewa di antara kalian adalah seseorang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

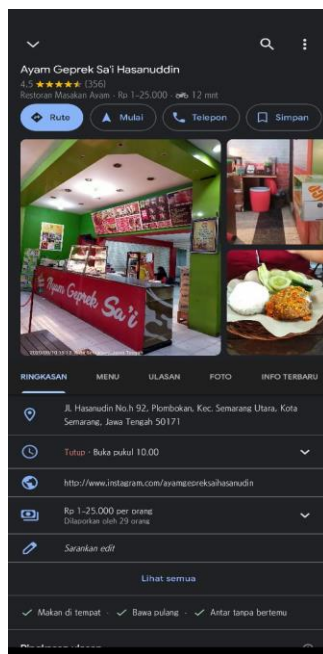
BAB III

GAMBARAN UMUM RESTORAN AYAM GEPREK SA'I HASANUDDIN SEMARANG DAN PRAKTIK TADARUS AL-QUR'AN DI RESTORAN AYAM GEPREK SA'I HASANUDDIN SEMARANG

A. Profil Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang

1. Letak Geografis

Rumah makan Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang merupakan rumah makan Ayam Geprek Sa'i yang terletak di pertigaan jalan Hasanuddin No.h 92 Plombokan kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah dan lebih detail nya dapat di akses via google maps.



Di kota Semarang sendiri, terdapat tiga restoran Ayam Geprek Sa'i yang tersebar di beberapa wilayah, seperti di kecamatan Ngaliya, kecamatan Semarang Barat, kecamatan Semarang Utara. Tentang lokasi dari restoran

Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang bisa dibilang sangat strategis, hal ini karena restoran ditempatkan ditepi jalan besar dekat pertigaan lampu merah.

2. Sejarah Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang

Mengulas sejarah Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang, penulis akan memaparkan tidak banyak dari restoran Ayam Geprek Sa'i itu sendiri. Hal ini merupakan hal kekollegaian, maka sangat penting kiranya untuk mengetahui bagaimana sejarah dari perusahaan. Kota Yogyakarta merupakan kota pertama yang mencetus resep makanan kuliner yaitu ayam geprek. Tepat pada bulan April 2017, Saudara Erwan Barudi asal dari kota Yogyakarta, memiliki inisiatif membuka peluang bisnis usaha ini nekad untuk memutuskan pelaksanaan kemitraan usaha.²⁴

Restoran Ayam Geprek Sa'i merupakan restoran dengan basis syariah islam yang membuka rekan usaha dengan menciptakan ala-ala islamiyah. Restoran ini juga menciptakan restoran cepat saji, konsep tersebut menyajikan makanan halal, sehat, berkualitas tinggi, dan rasa yang khas.²⁵

Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang berdiri sejak tahun 2018.²⁶ Awal mula berdirinya Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang dimotivasi oleh tujuan untuk mengembangkan bisnis Ayam Geprek Sa'i. Pak Erwan Budi juga memutuskan untuk menjalin kemitraan usaha sebagai bagian dari upaya ini. Melalui kehadiran restoran ini di lokasi tersebut, harapannya adalah memudahkan warga Semarang dalam memilih tempat makan dengan menu yang sesuai dengan prinsip halalan toyyiban dan memiliki rasa yang unik. Konsep syariah yang diusung oleh restoran ini juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelanggan.

Di tinjau dalam kinerja operasional perhari-harinya, restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang punya dua supervisor dan 12 karyawan yang bekerja dibagi dua shift, yang secara detail terdiri dari 1 supervisor dan

²⁴ . wawancara dengan Dini Oktaviani, *Supervisor*, 13 September 2021.

²⁵ . Wawancara dengan Abdul Mustajib, *Staff Karyawan*, 14 September 2021.

²⁶ . wawancara dengan Dini Oktaviani, *Supervisor*, 13 September 2021.

6 orang karyawan pada setiap shift-nya. Pada jam bekerja setiap shift-nya dimulai dari jam 07.00 pagi.²⁷

3. Logo Restoran Ayam Geprek Sa'i



4. Struktur Pengelolaan

Susunan pengelolaan di restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang, ada positifnya kita mengetahui struktur pengelolaan itu sendiri.²⁸

STRUKTUR PENGELOLAAN RESTORAN AYAM GEPREK SA'I HASANUDDIN SEMRANG²⁹

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dhini Oktaviani	Supervisor
2.	Urip Rahayu	Supervisor
3.	Budi Samudro	Karyawan
4.	Muzaki	Karyawan
5.	Amri	Karyawan
6.	Rifki Ismanto	Karyawan
7.	Imus	Karyawan

²⁷ . *Ibid*

²⁸ . Ahmad Rifa'I, *Peran Spiritual Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi kasus pada Restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus)*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020, h.77

²⁹ . Abdul Mustajib, *Pesan Via What'sApp Kepada Peneliti*, 26 September 2021

8.	Sofyan Sauri	Karyawan
9.	Berry Romadhoni	Karyawan
10.	Anggi Friskasiwi	Karyawan
11.	Dui Setyo L.	Karyawan
12.	Anik Setyowati	Karyawan
13.	Hena Malini	Karyawan
14.	Fitrasari	Karyawan
15.	Tini	Karyawan
16.	Novita	Karyawan

5. Visi dan Misi Restoran Ayam Geprek Sa'i

a. Visi

Terbentuknya restoran yang berbasis Syari'ah Islam dengan memprioritaskan Ukhuwah Islamiyah mengedepankan problematik dakwah, social, serta pendidikan.³⁰

b. Misi

1. Membentuk usaha restoran yang berlabel halalan thoiyyiban dengan satu rasa yang dapat diterima oleh semua orang dalam berbagai kalangan, dengan harga yang bersahabat.
2. Tempat kebersamaan (Jama'ah) dalam penyaluran dana untuk membentuk sebuah usaha yang mengharapkan hasil dari keomsetan.
3. Suatu tempat memperoleh dana khusus dalam kegiatan dakwasosial, dan pemdidikan yang ditekankan untuk kepentingan internal, dana yang berasal dari keuntungan akan dialokasikan dengan batasan maksimal sebesar 30%

³⁰ . Dini Oktaviani, *Ayam Geprek Sa'I: Buku Panduan Standar Operasional Procedur*, 2018, h. 3

4. Ciptanya sebuah lapangan kerja yang syar'i bertuju mengarah sebagai pondok kuliner.
5. Pengolahan, penyimpanan di gudang, dan hubungan relasi yang dimiliki oleh pihak manajemen.³¹

B. Praktik Tadarus Al-Qur'an Di Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang.

1. Latar Belakang Terbentuknya Program Praktik Tadarus Al-Qur'an di Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang.

Dalam buku kamus besar Bahasa Indonesia, praktik merupakan sesuatu aktivitas nyata cocok dengan teori yang sudah disebutkan. Secara pendek, aplikasi ialah perbuatan yang di landasi oleh teori. Sebagian ilmuan berkomentar, aplikasi merupakan sesuatu metode melaksanakan suatu dalam kondisi nyata cocok yang sudah ada dalam teori. Oleh sebab itu, dari definisi tersebut bisa dilihat kalau aplikasi merupakan melakukan suatu dari sesuatu teori dengan kondisi yang nyata. Ada pula dalam skripsi ini, aplikasi yang diartikan yakni aktivitas yang sesungguhnya serta aktivitas ini betul-betul dicoba, semacam yang jadi topik ulasan dalam skripsi ini ialah menimpa aplikasi tadarus Al-Qur'an di Restoran Ayam Geprek Sa' i Hasanuddin Semarang.

Mengenai Praktik tadarus yang telah berlangsung hampir dua tahun, sebuah harapan besar dan kemauan besar supaya dalam kesehariannya selalu terkumandang ayatayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebelum sesi morning briefing dengan para karyawan dan para staff pengelola mengawali kegiatan dengan membaca bacaan yang sudah ditentukan oleh pemilik usaha restoran yang terdiri dari bacaan surah Al-Faatiha, Asmaul Husna, Sholawat Al-Kafi yang berlangsung sejak dulu, kemudian ketika setiap ada peristiwa seperti

³¹ . *Ibid*

dakwah 212 juga ketika pademi covid-19 maka di tambah dengan bacaan Sholawat Nariyah, Sholawat Li homsatun (do'a penangkal wabah), dan tadarus Al-Qur'an. Jika pada hari jumat seluruh karyawan dan staff pengelola maka wajib membaca surah Al-Waqiah dengan berjama'ah.³²

Berjalannya waktu ternyata para karyawan dan staff pengelola juga ada penerapan program baca tulis Al-Qur'an (BTA), hafalan ayat pendek pada setiap hari jum'at.

2. Tujuan, motivasi, dari kegiatan tadarus Al-Qur'an di Restoran Ayam Geprek Sa'i

Kegiatan khataman rutin di Restoran Ayam Geprek Sa'i melangkah pada niat awal untuk menghidupkan mengutamakan nilai ibadah yang syari'ah dalam wilayah usaha bisnis dunia restoran. Karena dominan selama ini pebisnis perestoran masih berfokus pada tujuan yang hanya berhubungan dengan hal-hal materi. Lalu, seringkali aspek spiritual dan keagamaan dari karyawan dilupaka. Hal ini bisa menjadikan awal mula tujuan dalam bekerja yaitu untuk mencari materi dan omset besar secara riil di dunia sedangkan ibadah spiritual terkadang begitu di abaikan ataupun dapat bisa dilaksanakan nanti dan kapan saja.

Supaya restoran Ayam Geprek Sa'i berbasis syari'ah juga memiliki reputasi dan nilai-nilai agamis yang positif melainkan dari wujudnya restoran yang berkualitas pada sarana dan prasarana tempat. Namun sangat penting atau dibutuhkan juga pendekatan dalam membentuk karakter dan memperkuat mental para karyawan di Restoran Ayam Geprek Sa'i, namun langkahnya adalah mengutamakan kegiatan rutin keagamaan sebelum mulai bekerja. Di sisi lain juga mengharapkan seluruh karyawan dapat menjalankan tugas

³² . Wawancara dengan Abdul Mustajib, Staff karyawan, pada tanggal 23 September 2021

pekerjaan mereka dengan efisien sambil tetap memenuhi kewajiban beribadah dan mengingat Allah SWT.

Motivasi dari restoran Ayam Geprek sa'i terkait dari aspek keagamaan yang dikejakan di wilayah bisnisnya yaitu supaya Untuk menjaga nilai spiritual dan materi terhadap karyawan. Selain itu guna meningkatkan kualitas keimanan dan lebih ingin bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, sudah menjadi kewajiban seorang muslim. Karena di restoran ini diberi kewajiban atau kesempatan terhadap karyawan untuk beribadah. Karena perusahaan ini juga mungkin benar-benar mewujudkan nilai-nilai keagamaan, seharusnya karyawan pun merasa bersyukur dalam hal tersebut di berikan kesempatan waktu untuk mengingat Allah SWT.³³

³³ . wawancara dengan Dini Oktaviani, *Supervisor*, 13 September 2021.

BAB IV

ANALISIS MAKNA TADARUS AL-QUR'AN DI RESTORAN AYAM GEPREK SA'I HASANUDDIN SEMARANG

A. Makna Pembacaan Tadarus Al-Qur'an Menurut Pengelola Di Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang

Penerapan tadarus Al-Qur'an jadi rutinitas di Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang tercantum ilham signifikan di dunia restoran. Perihal ini sebab dunia restoran umumnya identic dengan kuliner yang cuma mencermati konsep santapan serta keuntungan material tanpa mencermati nilai- nilai spiritual keagamaan.

Dalam ilham mengadakan aktivitas keagamaan tersebut nyatanya sejalan dengan visi pendirian restoran Ayam Geprek Sa'i, tetapi tidak hanya itu pula terdapat ilham signifikan pula mengangkut konsep “paket kemanusiaan”, yang mana hasil penjualannya akan disisihkan untuk menolong sesama. Restoran Ayam Geprek Sa'i selaku restoran opsi yang pas mendirikan usaha berbasis syariah islam serta mengedepankan ukhuwah islamiyyah dan hirau kasus dakwah, sosial, serta pembelajaran. Serta memperoleh sertifikat berlabel halal dari majelis ulama Indonesia.

Program penerapan bidang agama di restoran Ayam Geprek Sa'i nyatanya memperoleh aspirasi serta reaksi yang non negatif baik dari para pelakon usaha ataupun pelanggan ataupun konsumen restoran. Tidak hanya dari aktivitas tadarus, banyak pula aktivitas kegamaan yang di selenggarakan di restoran tersebut. Terlebih dengan terdapatnya pengajaran terhadap pengelola serta staff karyawan. Bagi pengelola Restoran Ayam Geprek Sa'i, aktivitas tadarus Al-Qur'an mempunyai arti yang istimewa dalam menanamkan memotivasi semangat, golongan para staff serta karyawan biar bisa mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam sehingga diharapkan dapat *built in* dalam

kegiatan rutinitas sehari-hari dikalangan pelaku kepemilikan usaha restoran Ayam Geprek Sa'i.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari terdapat motivasi pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an selain dari ayat Al-Qur'an sendiri yaitu bahwa membaca dan memahami makna Al-Qur'an merupakan amalan ibadah dihadapan Allah SWT.

Bagi karyawan restoran Ayam Geprek Sa'I, kegiatan keagamaan yang rutin dijadwalkan tersebut pada awalnya dirasa cukup aneh, karena para karyawan memiliki perbedaan dilatar belakang pekerjaan dan pendidikan agama cukup awam.

B. Makna Pembacaan Tadarus Al-Qur'an Menurut Karyawan di Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang.

Menurut staff karyawan di restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang, salah satu aktivitas yang diprogramkan oleh pihak manajemen restoran Ayam Geprek Sa'i berbentuk aktivitas tadarus Al-Qur'an dijadwalkan secara teratur tiap hari saat sebelum mulai bekerja, bisa mendatangkan nilai-nilai positif pada diri mereka. Walaupun ini dijadikan bawah penerapan, mereka melakukan itu dengan penuh percaya diawal kalau dengan tadarus Al-Qur'an bisa mendatangkan ketenangan, kedamaian, kenyamanan serta selaku wujud interaksi manusia dengan Tuhannya lewat kalam-Nya. Tidak hanya itu salah satu karyawan berkomentar, dengan terdapatnya aktivitas tadarus Al-Qur'an kita selaku umat muslim pasti sangat bahagia dalam aktivitas ini selaku amalan yang hendak memperkenalkan malaikat yang turut mendoakan seluruh do'a serta pinta para staff karyawan sehabis aktivitas tersebut. Sehingga perihal ini ialah signifikan ialah motivasi tiap- tiap untuk dirinya supaya senantiasa dekat serta berpartisipasi dalam penerapan aktivitas keagamaan wujud dzikrullah mengingat Allah SWT.

Bagi salah satu partisipan aktivitas tersebut ialah konsumen dalam rangka menaikkan nilai ibadah. Sebab disitu focus waktunya buat membaca Al-Qur'an. Dalam tadrus Al-Qur'an tersebut mendatangkan ketentraman jiwa lahir maupun batin. Awal mulanya hati terasa sumpek tidak kekaruan dengan terdapatnya tadarus tersebut mengembalikan jiwa dapat jadi tentram. Hingga praktik tadarus Al-Qur'an di Restoran Ayam Geprek Sa'i memiliki arti selaku wujud pendidikan serta kerutinan untuk karyawan, yaitu menunjukkan pada makna psikologis dan ketentraman jiwa lahir maupun batin. Mengenai fadhilah bahwa membaca Al-Qur'an dapat menenangkan jiwa dan menjadi obat hati.

Dalam Tafsir FiZhilalil Qur'an menarangkan arti ayat tersebut serta menarangkan misi Al-Qur'an buat kesembuhan serta berkah untuk orang-orang yang beriman. Namun pula selaku hukuman serta hukuman untuk mereka yang mengingkarinya. Orang-orang musyrik di dunia mereka hendak ditimpa Al-Qur'an ini, serta sesuatu hari nanti mereka hendak ditimpa oleh Al-Qur'an ini di akhirat.

Al-Quran sudah turun selaku rahmat untuk mereka yang pikirannya berhubungan dengan nilai-nilai keimanan. Jadi pikirannya bersinar serta ia mulai merangkul apa yang tercantum dalam Al-Qur'an berbentuk spiritualitas, ketenangan serta keamanan. Al-Qur'an mempunyai penyembuh dari ketakutan, kegelisahan, serta ambiguitas. Al-Qur'an menghubungkan benak serta Allah. Merasa tenang, damai, penuh kasih sayang, nyaman serta puas. Hingga datanglah kebahagiaan dari Allah serta kebahagiaan hidup ini. Ketakutan ialah penyakit, kegelapan ialah beban hidup.

Al-Qur'an mempunyai penyembuh dari kemauan, kotoran, keserakahan, kecemburuan, serta seluruh godaan setan. Ini merupakan virus hati yang menimbulkan penyakit, kelemahan, serta malaise.

Pada kesimpulannya hendak bawa kehancuran, bencana, serta kesengsaraan. Begitu pula dengan kedudukan Al-Qur'an terhadap badan

manusia. Ini memandu badan ke kemampuan penuhnya dengan metode yang balance. Itu tidak kelewatan ataupun menyimpang. Menjaganya supaya senantiasa sehat serta bersih pula berpotensi menciptakan suatu yang bisa menciptakan hasil yang memuaskan.³⁴

Zaman sekarang banyak manusia yang terkena virus modernisasi yang semakin hari semakin bertambah jumlahnya. Hal ini bisa menjadi ancaman yang dapat mengakibatkan semakin jauhnya umat muslim dari jalan yang diridhoi Allah.

Salah satu cara dalam Islam supaya mendatangkan ketentraman dapat diraih Dengan keyakinan yang kokoh dan sikap baik terhadap Allah, keyakinan tersebut menjaga hati kita selalu terfokus pada mengingat kasih sayang-Nya, sehingga kita tidak pernah melupakan-Nya, dan selalu optimis selalu mensyukurinya karena semua bergantung kepada Allah SWT.

Manfaat zikir dann do'a ini didukung oleh mutakhir dibidang kedokteran sebagaimana diungkapkan oleh Prof. Dr.dr.H. Dadang Hawari, Psikiater Perkembangan ilmu kedokteran saat ini sedemikian cepatnya sehingga telah ditemukan penemuan baru yang menjelaskan hubungan antara aspek kejiwaan.³⁵

Namun ada juga yang mengatakan, dzikir ialah Kitab-Nya (Al-Qur'an) sebagai pengingat bagi orang yang beriman. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan hati bisa tenteram dengan dzikrullah yaitu dimana hati haru memahami apa arti Al-Qur'an dan hukum-hukumnya, supaya hati kita dapat merasakan ketentraman. Maka semua nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an beserta hukumnya sehingga memperoleh kenyataan tentang keagungan yang kita rasakan, didasari sebuah dalil dan petunjuk yang nyata serta jelas. Segala cara agar hati dapat tentram. Jika hati pun sudah tidak merasakan

³⁴ . Ibid. h.286

³⁵ . Lukman Hakim, *Terapi Qurani Untuk Kesembuhan Dan Rizki Tak Terduga*, Jakarta: Menara Karya, 2012, h.5.

ketentraman, tidak lain ketika memperoleh keyakinan dan ilmu. Sebab semua yang ada di dalam kitab Allah tertuang secara kaffah. Maka segala kitab yang selain kitabnya Allah yang tidak dapat sebagai rujukan, oleh karena itu tidak akan memperoleh ketentraman dalam hati kita. Namun kitab lain menghasilkan kebingungan, sebab dalil-dalil serta hukum saling berselisih.”³⁶

Ali bin Abu Talhah berbicara tentang Ibnu Abbas. Sesungguhnya orang yang beriman adalah orang yang gemetar ketika menyebut nama Allah. Beliau menyatakan bahwa para munafi yang tidak memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah tidak akan terinspirasi dalam hati mereka untuk melaksanakan perintah-Nya. Mereka tidak percaya atau mempercayai apa pun dalam puisi Allah, berdoa sendirian, atau membayar zakat untuk hartanya. Jadi Allah mengatakan mereka tidak punya iman. Kemudian Allah SWT. Dia mengacu pada sifat orang percaya melalui kata-katanya. Seorang mukmin sejati adalah orang yang gemetar ketika dipanggil Allah. Jadi mereka melakukan apa yang dia minta. Dan ketika ayatnya diucapkan kepada mereka, iman mereka tumbuh (dan karena itu). Dengan kata lain, keyakinan mereka semakin dalam. Mereka percaya kepada Allah. Artinya, mereka tidak mengharapkan orang lain selain dia.

Pada awalnya memahami Al-Qur'an hanya berfungsi sebagai obat yang menentram hati, tetapi setelah sekian lama belajar merasakan sendiri dan menyaksikan pengalaman orang lain ternyata Al-Qur'an juga berfungsi sebagai obat psikis memberikan banyak manfaat positif terhadap kesehatan psikis

Setiap orang memiliki otak kiri dan kanan. Otak kiri digunakan untuk menghitung, sedangkan otak kanan digunakan untuk berirama. Menurut Abdul Roziq, membaca Al-Qur'an dengan irama atau tartil akan memperbaiki syaraf kiri dan kanan.

³⁶ . Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As Sa'di, Taisir al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan PenMuhamamad Iqbal, Jilid 4, Darul Haq, Jakarta, 2012, h. 32.

Studi ini melibatkan penelitian sosial. Akibatnya, peneliti memilih teori sosial Edmund Husserl dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Kemudian muncul perspektif fundamental fenomenologi: "menuju ssuatu itu sendiri". Termasuk, dengan kata lain, hal-hal yang menonjol, memberikan dorongan (impetus), dan mendorong pengalaman untuk memperoleh pengetahuan baru.

Fenomenologi menerangkan maknanya untuk perindividu dengan cara wawancara pada sjumlah individual. Pndekatan fenomenologi berupaya membiarkan kenyataan mengungkapkan jatinya secara alami.

Dengan menggunakan "pertanyaanpancingan subjek penelitian diberi kesempatan untuk menelaah segala macam dimesi pengalamannya berhubungan dengan sebuah fenomena.

Selaku tata cara, fenomenologi digunakan buat memilah serta memilah seluruh suatu yang nampak, mungkikah asli ataupun tidak asli. Contoh aplikatif daripada riset ini misalnya, apakah pengelola serta staff karyawan dan konsumen yang menjajaki aktivitas tadarus Al-Qur'an mempunyai hasrat murni buat kepentingan bersama, ataupun sebab kepentingan individu? Serta pula apakah aktivitas tersebut dilaksanakan bersumber pada hadis yang bersangkutan dengan riset ataupun sebab perihal yang lain.

Perihal ini bukanlah beda dari yang lain, mengingat bisnis usaha restoran kurang mencermati aspek spiritual serta keagamaan untuk para pengelola serta staff karwayan secara teratur tiap hari serta terjadwal. Sebab tak sedikit yang memikirkan kalau bekerja serta beribadah susah buat disatukan. Tetapi kala pihak manajemen restoran malah menunjang aktivitas keagamaan untuk para pengelola serta pekerja, serta merespon dibayar buat mengaji ataupun berkerjanya merupakan buat ibadah, hingga pengola serta staff pegawe mulai merasakan kenyamanan dengan penerapan kegiatan keagamaan di Restoran Ayam Geprek Sa'i tersebut.

Menimpa keikutsertaan para pengelola serta staff karyawan dalam kegiatan- kegiatan keagamaan tersebut, bagi owner serta supervisor di Restoran Ayam Geprek Sa'i cara tidak langsung hendak mempengaruhi pada aspek evaluasi kerja, ialah membagikan bantuan nilai sebesar 10% dari komponen evaluasi kinerja karyawan, tidak hanya aspek skill, attitude, serta ketertiban.

Memandang dari aktivitas di Restoran Ayam Geprek Sa'i tersebut, hingga tujuan riset tidak lain dengan mengenakan teori Edmund Husserl ialah "fenomenologi" merupakan mencari ketahu apakah pengelola serta staff pekerja menjajaki aktivitas tadarus secara berjama'ah di Restoran Ayam Geprek Sa'i. sebab program teratur dari manajemen restoran yang tercantum aspek evaluasi kinerja untuk pkerja atukah sebab secara tidak langsung didasari oleh Qur'an hadis.

Ada dua cara yang ditempuh buat menggapai hakikat sesungguhnya dari sesuatu fenomena. Tata cara awal didalam pendekatan fenomenologi yang diartikan Husserl merupakan dengan Epoche. Berasasal dari Bahasa Yunani, yang maksudnya menahan diri buat memperhitungkan ataupun pemberhentian seluruh anggapan tentang realitas demi menimbulkan esensi. aturan yang disebarkan oleh Husserl, yang terpaut dengan usaha kurangi ataupun menunda evaluasi (bracketing) buat menimbulkan pengetahuan di atas keraguan yang mungkin.³⁷

Riset tadarus Al- Qur'an di restoran Ayam Geprek Sa'i, hingga yang diartikan dengan meluangkan kepercayaan tertentu ialah menunda evaluasi terhadap para pengelola serta staff karyawan hotel terhadap kenyataan kalau mereka melaksanakan aktivitas tadarus Al- Qur'an, walaupun pada mulanya periset sudah mempunyai evaluasi terhadap fenomena tersebut. Dengan

³⁷ . O. Hasbiyansyah, *Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Mediator, Volume 9 Juni 2008. h. 169.

mengabaikan fenomena nampak apa terdapatnya, tanpa terdapatnya evaluasi baik serta kurang baik, bermoral ataupun tidak bermoral dari sang periset.

Kedua merupakan reduksi yang tindaklanjut dari langkah epoche. Pendekatan reduksi ialah pengunduran seluruh pengetahuan yang terdapat tentang bahan saat sebelum pengamatan itu dicoba. Reduksi ini pula bisa dimaksud selaku penyaringan. Reduksi ini ialah salah satu prinsip bawah perilaku fenomenologis, yang mana buat mengenali suatu, seseorang fenomenolog berlagak biasa saja dan tidak memakai teori ataupun pemahanan yang sudah terdapat sehingga obyek diberi peluang buat berdialog tentang dirinya sendiri.³⁸

Saya memetik reduksi-reduksi husserl sebagaimana sebuah interpretasi kepada objek realita, maka disini ada 3 macam:³⁹

1. Reduksi fenomenologis

Kata "epoche" merujuk pada proses penyaringan semua keputusan yang muncul dalam benak individu terhadap objek realitas yang sedang diamati. Pada akhirnya menyingkirkan semua tradisi yang mengupaayakan membahas dan memberikan keputusan obyek tersebut.

2. Reduksi Eidetik

kepada esensi atau esensi. Fenomenologi adalah ilmu alam. Esensi adalah struktur dasar. Itu mengandung: Konten, dasar, plus semua sifat esensial plus semua hubungan esensial dengan kesadaran dan objek sadar lainnya. Yang paling mendasar adalah memahami esensi dari fenomena. Pengurangan lain dapat menyingkirkan yang tidak penting untuk mengungkapkan alam, yang bukan abstraksi, tetapi makhluk.

3. Reduksi Transendental

³⁸ . U. Albab, *op. cit.* h. 32.

³⁹ . Hardiansyah A, *Teori Pengetahuan Edmund Husserl*, Substantia, Jurnal ilmu-ilmu ushuluddin, Vol. 15, No. 2, 2013, h. 236

Pengurangan ketiga tidak lagi berlaku untuk objek atau fenomena atau hal-hal sejauh mereka muncul secara sadar, tetapi merupakan pengurangan transendental khusus: Beralih ke topik (beralih ke topik) dan tentang munculnya citra diri dan akar kesadaran. Menurut Husserl, untuk memastikan arti kata yang sebenarnya, seseorang harus mencarinya dalam pengalaman, yaitu dalam pengalaman sadar. Dalam pengalaman ini, yakinkan diri Anda Semua pengalaman empiris yang ada di dunia material untuk sementara dikurung dan kemudian disaring, setelah itu muncul yang tersisa adalah "kesadaran murni" atau transenden, bukan lagi empiris.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Living Qur'an adalah sebuah bentuk kajian atau penelitian ilmiah yang berfokus pada berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan Al-Qur'an atau dalam suatu organisasi Muslim tertentu.

1. Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang dilakukan setiap hari ketika briefing sebelum kerja dimulai. Adapun rangkaian pembacaan ini yang ditentukan oleh pemilik restoran dimulai membaca surah Al-Fatiha, Asmaul Husna, Sholawat Al-Kafi, membaca sholawat nariyah dilanjutkan pembacaan tadarus Al-Qur'an dilakukan secara bergiliran.
2. Pembacaan tadarus Al-Qur'an memiliki beberapa pemaknaan oleh para pelakunya, pemaknaan-pemaknaan tersebut adalah pengharapan barokah dari tadarus Al-Qur'an membawa ketentraman jiwa serta bentuk pembelajaran dan pembiasaan para pekerja yang ada di restoran Ayam Geprek Sa'I Hasanuddin Semarang.

B. Saran

Sebuah penelitian masih terdapat banyak kekeliruan dan kekurangan. Maka dibutuhkan kajian supaya dapat menyempurnai dan mendorong ranah keilmuan di era depan. Oleh sebab itu, peneliti berharap akan memberikan sebuah kontribusi yang akan meningkatkan dalam penelitian yang menjadi lebih bagus dari kalangan mufasir dan ahli hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-hadis Ontologi Epistemologi dan Aksiologi*, Maktabah Darus-sunnah, Banten, 2019.
- M. Mansur, *“Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an” dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, TH-Press, Yogyakarta, 2007.
- Muhammad Yusuf, *“Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an” dalam metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, TH-Press, Yogyakarta, 2007.
- Muhammad, *“Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an” dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an & hadis*, TH-Press, Yogyakarta, 2007.
- Abdul Mustaqim, *“Metode Penelitian Living Qur'an; Model Penelitian Kualitatif” dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, TH-Press, Yogyakarta, 2007.
- Sahiron Syamsudin, *“Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis” dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, TH-Press, Yogyakarta, 2007.
- Muhammad Sakti Garwan, *Kajian Living Qur'an Transformasi Ilmu Pengetahuan Pengkajian Tafsir Tahlily di Masjid Nurut Taqwa Sono Sinduadi Milati*, Al-Tadabbur : Jurnal Kajian Sosisl , Peradaban dan Agama, Volume 5, nomor 1, 2019.
- Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *ILMU LIVING QUR'AN-HADIS: Ontologi, Epitemologi, dan Aksiologi*, Maktabah Darus-sunah, banten, 2019.
- Zaenab Lailatul Badriyah, *Praktik Khataman Al-Qur'an Di Hotel Grasia Studi Living Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Raghib Al-Isfahani, *Al-Mufradaat FI Gharib Al-Qur'an*”, Beirut, Daar Al-Ma'rifah, cet ke-4.tt
- Ibn Mandzur Al-Ifriqi, *Lisan Al- Arab*, Beirut, Daar Shadir, cet ke-1, jilid 6,tt.
- Qur'an Kemenag In MS. Word

Hendra Saeful Bahri, dkk, *Penguatan Wawasan Kebangsaan Generasi Muda Melalui Kegiatan Tadarus Buku*, Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan, Vol. 15, No.2, 2018.

Ingrid Mattson, *Uhumul Qur'an Zaman Kita*, Jakarta, 2013.

Nilna Fadlillah, *Resepsi Terhadap Al-Qur'an dalam Riwayat Hadis*, Pon Pes Aji Mahasiswa Al Muhsin, Yogyakarta, 2017.

Munawaroh, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tameng (Tadarus dan Mengaji) di MIN 1 Jombang*, Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Volume 20, nomor 1, 2020.

Zamakhshari bin Hasballah Thaib, *Tadarus Al-Qur'an: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya*, Jurnal Al-Mufida Vol. 1, No. 1, 2016.

Aplikasi Ensiklopedia Hadis

wawancara dengan Dini Oktaviani, *Supervisor*, 13 September 2021.

Wawancara dengan Abdul Mustajib, *Staff Karyawan*, 14 September 2021.

wawancara dengan Dini Oktaviani, *Supervisor*, 13 September 2021.

Ahmad Rifa'I, *Peran Spiritual Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi kasus pada Restoran Ayam Geprek Sa'i Demaan Kudus)*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Studi Manajemen Bisnis Syariah, 2020.

Abdul Mustajib, *Pesan Via What'sApp Kepada Peneliti*, 26 September 2021

Dini Oktaviani, *Ayam Geprek Sa'I: Buku Panduan Standar Operasional Procedur*, 2018.

Wawancara dengan Abdul Mustajib, Staff karyawan, pada tanggal 23 September 2021

wawancara dengan Dini Oktaviani, *Supervisor*, 13 September 2021.

Sayyid Quthb, *Tafsir FI Zilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah Yusuf 102- Surah Thaahaa 56)*, jilid 7, Gema Insani, Jakarta, 2003.

Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As Sa'di, *Taisiral-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan* Pen. Muhamamad Iqbal, Jilid 4, Darul Haq, Jakarta, 2012.

Heddy Shri Ahimsa-Putra, FENOMENOLOGI AGAMA: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Artikel pada Walisongo, Volume 20, Nomor 2, November 2012.

U. Albab, BAB II *Teori Fenomenology Edmund Husserl*, digilib.uinsby.ac.id, 2015.

O. Hasbiyansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Mediator, Volume 9, Nomer 1, Juni 2008.

Hardiansyah A, *Teori Pengetahuan Edmund Husserl*, Substantia, Jurnal ilmu-ilmu ushuluddin, Vol. 15, No. 2, 2013.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Kepada Staff Karyawan Di Restoran Ayam Geprek Sa'i Hasanuddin Semarang

1. Apakah anda mengetahui tadarus Al-Qur'an?
2. Apakah anda ikut serta dalam tadarus Al-Qur'an?
3. Bagaimana Sejarah tadarus Al-Qur'an di restoran Ayam geprek Sa'I Hasanuddin Semarang?
4. Bagaimana praktik pelaksanaan tadarus Al-Qur'an?
5. Apa Tujuan Tadarus Al-Qur'an?
6. Bagaimana tanggapan Anda tentang tadarus Al-Qur'an?

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mannan Al Murtaqy
2. NIM : 1704026068
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 11 mei 1999
4. Alamat : Jl. Tanggul mas tengah cma. 69-70
Kel. Panggung lor Semarang Utara
5. Jenis Kelamin : laki-laki
6. Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Islam Al-Irsyad 02 Cilacap
 - b. SD Negeri Lawe dua
 - c. MTs Swasta Nurul Islam
 - d. MAS Swasta Nurul Islam
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Nurul Islam Aceh Tenggara
 - b. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Kota Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat sengan sebenarnya dan semoga digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 08 November 2023
Saya yang bersangkutan,



Mannan Al Murtaqy

